

PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI MELALUI PENERAPAN MODEL TEAMS GAMES TOURNAMENT PADA PELAJARAN PANCASILA DI KELAS 5 SD

Bima Rahmatullah Permadi¹, Nur Fauziyah²

¹PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

²Mathematics Department, Universitas Muhammadiyah Gresik; Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

keyword 1; Keterampilan
Kolaborasi
keyword 2; Model Teams
Games Tournamen
keyword 3; Penelitian
Tindakan Kelas

Article history:

Received: 2025-12-31

Revised: 2025-12-31

Accepted: 2025-12-31

ABSTRACT

This study aims to improve the collaboration skills of grade V students at UPT SDN 51 Gresik through the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model. The method used was classroom action research (PTK) involving planning, action, observation, and reflection. The results showed a significant increase in students' collaboration skills from 58.1% in the pre-cycle to 69% in cycle I and 81.2% in cycle II. Each collaboration indicator, including active contribution and responsibility, also improved. The application of the TGT model proved effective in encouraging students to work together and collaborate better.

Corresponding Author:

Bima Rahmatullah Permadi

PPG Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia,

permadibimarahmatullah@gmail.com

INTRODUCTION

Pendidikan adalah alat tranformasi menuju kemajuan dan perbaikan di berbagai aspek kehidupan. Peranan pendidikan sangat penting untuk kemajuan dan perkembangan bangsa. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, guru harus mampu dalam memilih model pembelajaran yang efektif agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran (Warif et al., 1999). Pendidikan di Indonesia sendiri semakin menuntut peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, salah satunya adalah keterampilan kolaborasi.

Kolaborasi merupakan kemampuan penting yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan, baik di dunia pendidikan maupun dunia kerja. Keterampilan berkolaborasi adalah keterampilan yang penting untuk dibangun oleh peserta didik karena melibatkan keterampilan untuk bekerja dalam tim, saling berbagi ide, menghargai pendapat, berkontribusi dan konstruktif dalam pemecahan masalah (Sunbanu et al., 2019). Pembelajaran kolaboratif sendiri merupakan sebuah proses di mana peserta didik pada berbagai tingkat kemampuan bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok (Halimah,

2019). Sayangnya, masih banyak peserta didik yang kurang mampu berkolaborasi secara efektif di dalam kelas.

Di UPT SDN 51 Gresik, khususnya di kelas 5, terdapat tantangan terkait rendahnya kemampuan kolaborasi di kalangan peserta didik. Pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan kegiatan individu membuat peserta didik lebih cenderung bekerja sendiri-sendiri tanpa kesempatan untuk berlatih berkolaborasi. Kurangnya interaksi sosial di dalam kelompok menyebabkan peserta didik sulit untuk saling berkomunikasi dan berbagi tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama (Hidayanti et al., 2020)

Model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) muncul sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi. Model ini melibatkan peserta didik dalam kegiatan belajar yang bersifat kompetitif, tetapi dilakukan dalam tim, di mana setiap anggota kelompok memiliki peran penting dalam mencapai kesuksesan bersama. Melalui penerapan TGT, peserta didik diajak untuk bekerja sama, saling mendukung, dan belajar secara interaktif melalui permainan edukatif yang menarik (Pasaribu & Sitohang, 2024). Selain itu, model ini mendorong partisipasi aktif dan memberikan motivasi belajar yang lebih tinggi melalui unsur kompetisi yang sehat.

Dalam konteks ini, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih sebagai metode untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament. PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran melalui tindakan berulang yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Fitri Ginting et al., 2024). Dengan menerapkan metode PTK, guru dapat melihat secara langsung bagaimana model TGT mempengaruhi pemahaman peserta didik serta melakukan penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas 5 UPT SDN 51 Gresik dengan menggunakan model Teams Games Tournament. Harapannya, melalui penerapan model ini, keterampilan kolaborasi peserta didik dapat berkembang, dan mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan pembelajaran di masa mendatang.

METHODS

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Model penelitian yang digunakan adalah model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dikutip (Arikunto et al., 2006). Subjek penelitian terdiri dari 21 peserta didik kelas V UPT SD Negeri 51 Gresik pada tahun pelajaran 2024/2025. Dalam analisis data, kemampuan kolaborasi dihitung dengan persentase rata-rata.

$$K = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

K = Persentase kolaborasi

n = Perolehan skor kolaborasi

N = Skor maksimal

Selanjutnya hasil perhitungan kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 1. Kriteria kolaborasi peserta didik

Rentang (dalam %)	
Rentang (dalam %)	Kriteria
80 >	Sangat Kolaboratif

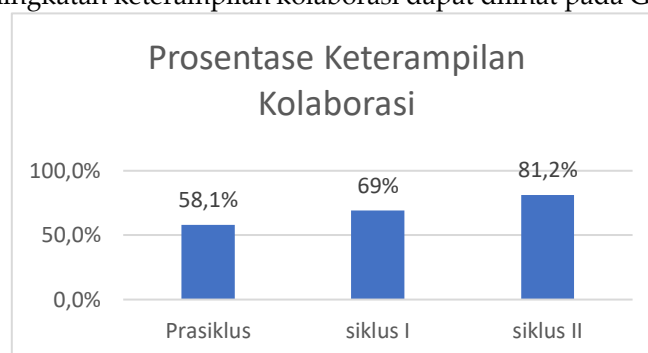
60 - 80	Kolaboratif
40 - 60	Cukup Kolaboratif
20 - 40	Kurang Kolaboratif
0 – 20	Tidak Kolaboratif

Sumber : (Yanti & Yhasmin, 2023)

Keberhasilan keterampilan kolaborasi dalam penelitian ini adalah apabila persentase rata-rata keterampilan kolaborasi mencapai 70% atau lebih. Jika hasilnya kurang dari 70% maka akan dilakukan siklus kedua. hasil cetak yang berwarna hitam putih.

FINDINGS AND DISCUSSION

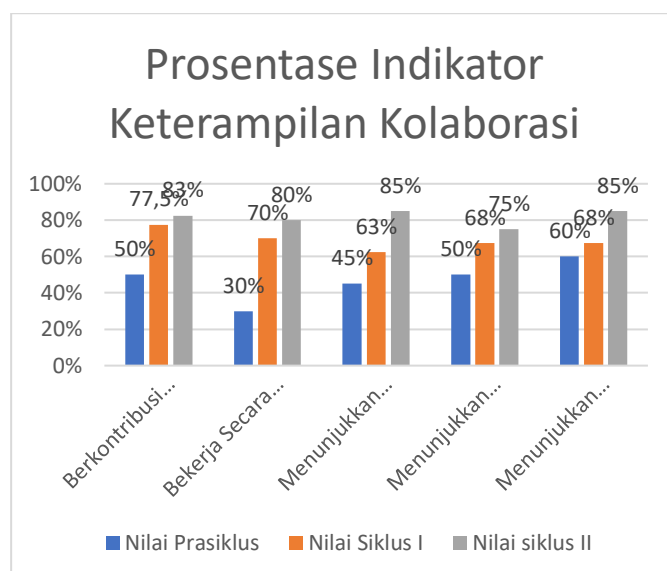
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V UPT SDN 51 Gresik. Persentase peningkatan keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Prosentase Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan gambar grafik tersebut menunjukkan nilai persentase keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V UPT SD 51 Gresik, dengan rata-rata kondisi awal peserta didik hanya 58,1% yaitu masih dalam cukup kolaboratif. Kemudian setelah dilakukan penerapan model pada siklus 1, keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat menjadi 69% dengan kriteria kolaboratif. Kemudian pada siklus ke 2 keterampilan kolaborasi peserta didik meningkat hingga 81,2% dengan kriteria sangat kolaboratif. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata keterampilan kolaborasi peserta didik mengalami peningkatan setiap siklusnya. Dari peningkatan setiap siklusnya maka target akhir siklus yang telah ditetapkan oleh peneliti sudah tercapai yaitu 80%. Hal tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V UPT SDN 51 Gresik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terbukti bahwa penerapan model pembelajaran TGT dapat memfasilitasi peserta didik untuk belajar bersama. Pada saat pelaksanaan penelitian, guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga diajak untuk meningkatkan kemampuan berpendapat dengan cara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi. Berbagai tindakan tersebut dilakukan agar peserta didik dapat bekerja sama, bahkan dapat bersinergi.



Gambar 2 Prosentase Indikator Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan gambar menunjukkan prosentase indikator keterampilan kolaborasi kelas V UPT SDN 51 Gresik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap indikator keterampilan kolaborasi peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT). Pada indikator pertama, berkontribusi secara aktif, terjadi peningkatan dari 50% pada prasiklus menjadi 77,5% pada siklus I, dan mencapai 83% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan TGT mampu memotivasi peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, seperti menyampaikan ide, memberikan masukan, atau membantu anggota lain. Aktivitas berbasis permainan dalam TGT tampaknya mendorong keterlibatan peserta didik secara menyeluruh, karena keberhasilan kelompok sangat bergantung pada kontribusi setiap anggotanya.

Indikator kedua, bekerja secara produktif, mengalami peningkatan tertinggi dibanding indikator lainnya, yaitu dari 30% pada prasiklus menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 80% pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan pembagian tugas yang jelas, serta adanya kompetisi antar kelompok, mampu meningkatkan efisiensi dan produktivitas peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok. Peserta didik tidak hanya terlibat aktif, tetapi juga lebih fokus dan bertanggung jawab terhadap peran yang diberikan, sehingga menghasilkan kinerja kelompok yang lebih baik.

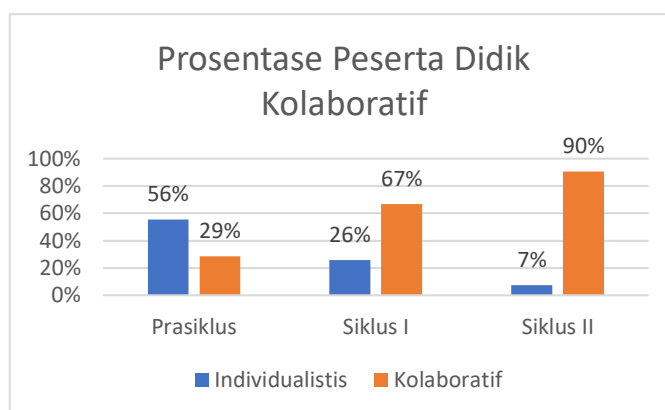
Selanjutnya, pada indikator menunjukkan sikap tanggung jawab, terjadi peningkatan dari 45% pada prasiklus menjadi 63% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin memahami pentingnya tanggung jawab dalam keberhasilan kelompok. Dalam model TGT, setiap anggota memiliki peran yang signifikan, sehingga mereka terdorong untuk melaksanakan tugas dengan baik agar kelompoknya berhasil. Sikap tanggung jawab ini tidak hanya terlihat dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga dalam upaya peserta didik untuk membantu anggota lain yang mungkin mengalami kesulitan.

Pada indikator keempat, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, peningkatan juga terlihat dari 50% pada prasiklus menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 75% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik semakin mampu menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, seperti menerima perbedaan pendapat, bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Proses diskusi dan kolaborasi dalam TGT memungkinkan peserta didik untuk melatih keterampilan interpersonal, yang sangat penting dalam membangun kerja sama yang harmonis.

Terakhir, indikator menunjukkan sikap saling menghargai juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 60% pada prasiklus menjadi 68% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II.

Indikator ini mencerminkan bahwa peserta didik semakin mampu menghormati pendapat orang lain, menghargai usaha dan kontribusi setiap anggota, serta menjaga suasana kerja kelompok yang positif. Dalam model TGT, interaksi antar peserta didik yang intensif memberikan ruang untuk saling mengenal dan membangun rasa saling menghormati, sehingga suasana belajar menjadi lebih kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model TGT tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berhasil mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, khususnya dalam hal kolaborasi. Setiap indikator mengalami peningkatan yang signifikan, yang menunjukkan bahwa peserta didik mampu beradaptasi dan berkembang dengan baik melalui strategi pembelajaran ini. Temuan ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21, di mana keterampilan kolaborasi menjadi salah satu kompetensi penting untuk menghadapi tantangan global. Dengan demikian, model TGT dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran di sekolah untuk membangun keterampilan kolaborasi peserta didik secara holistik.



Gambar 3 Grafik Prosentase Peserta didik Kolaboratif

Grafik di atas menunjukkan persentase peserta didik yang memiliki kecenderungan individualistis dan kolaboratif pada tiga tahap berbeda: Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II. Pada tahap Prasiklus, 56% peserta didik cenderung individualistis, sementara 29% cenderung kolaboratif. Pada Siklus I, persentase peserta didik yang individualistis menurun menjadi 26%, sedangkan yang kolaboratif meningkat menjadi 67%. Pada Siklus II, persentase peserta didik yang individualistis semakin menurun drastis menjadi 7%, sementara yang kolaboratif meningkat signifikan hingga mencapai 90%.

Hasil ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam kecenderungan peserta didik dari individualistis menjadi lebih kolaboratif seiring penerapan model TGT dalam pembelajaran. Penurunan persentase peserta didik yang individualistis dan peningkatan persentase peserta didik yang kolaboratif dari Prasiklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa model TGT yang diterapkan berhasil mendorong peserta didik untuk lebih bekerja sama dan berkolaborasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Yanti & Yhasmin, 2023) bahwasanya model Team Games tournament dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik dari kondisi awal 52,5% dengan kriteria cukup, mengalami peningkatan di siklus I sebesar 72,5% pada kategori kolaboratif, dan siklus II menjadi 80,75% dengan kategori kolaboratif.

CONCLUSION

Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas V di UPT SDN 51 Gresik. Pada tahap prasiklus, rata-rata keterampilan kolaborasi peserta didik hanya mencapai 58,1%. Setelah diterapkan model TGT, keterampilan kolaborasi meningkat menjadi 69% pada siklus pertama dan mencapai 81,2% pada siklus kedua. Setiap indikator kolaborasi, seperti kontribusi aktif, tanggung jawab, fleksibilitas, dan sikap saling menghargai, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan TGT terbukti mampu mengubah peserta didik yang sebelumnya cenderung individualistis menjadi lebih kolaboratif, di

mana peserta didik kolaboratif meningkat dari 29% menjadi 90%. Hasil ini menunjukkan bahwa model TGT dapat membantu peserta didik belajar bekerja sama secara efektif dalam suasana pembelajaran yang menarik.

Saran

Pertama, guru disarankan untuk terus menggunakan model TGT dalam pembelajaran, khususnya pada materi yang membutuhkan kerja sama, sambil memvariasikan jenis permainan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik. Kedua, peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini untuk melihat pengaruh TGT terhadap keterampilan lain, seperti komunikasi atau pemecahan masalah. Ketiga, sekolah diharapkan memberikan dukungan kepada guru melalui pelatihan agar model pembelajaran seperti TGT dapat diterapkan lebih optimal di kelas.

ACKNOWLEDGMENTS

Saya berterima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Gresik dan UPT SDN 51 Gresik telah diberikan kesempatan untuk melakukan PTK di Kelas 5 untuk mengukur keterampilan kolaborasi peserta didik. Tak lupa ucapan terima kasih kepada dosen pengampu Ibu Nur Fauziah selaku Dekan Fakultas Muhammadiyah Gresik dan ucapan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa PPG Calon Guru yang telah membantu menyusun jurnal ini.

REFERENCES

- Arikunto, Suharsimi, Suharjo, & Supardi. (2006). *penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Fitri Ginting, R., Ramadhani, S., Juniarti, I., & Tinggi Agama Islam Darul Arafah, S. (2024). MENYIASATI TANTANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS. *Sindora CENDIKIA PENDIDIKAN*, 3(8).
- Halimah, M. W. K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 Sd N Gendongan 03 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(1), 46–52.
- Hidayanti, E., Savalas, L. R. T., & Ardhua, J. '. (2020). *Keterampilan Kolaborasi: Solusi Kesulitan Belajar Siswa SMA dalam Mempelajari Kimia*. 1–7.
- Pasaribu, S. A., & Sitohang, D. O. (2024). IMPLEMENTASI TEAMS GAMES TOURNAMENT MODEL MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD ST. ANTONIUS BANGUN MULIA MEDAN. *Jurnal Penelitian Dosen*, 5(1), 2024.
- Sunbanu, H. F., Mawardi, & Wardani, K. W. (2019). PENINGKATAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TWO STAY TWOSTRAY DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL BASICEDU*, 3(4). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Warif, M., Ddi, S., Abstrak, M., Kunci, K., Strategi, :, & Didik, P. (1999). *Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar Class Teacher Strategy in Facing Lazy Students Learn*. 4(1).
- Yanti, Y. E., & Yhasmin, A. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR ANAK SHOLEH FULL DAY. *JIPSOS : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 3026–2089.